

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang menyerang sebagian besar orang di dunia (Risnasari, 2019). Diabetes melitus tipe 2 juga dikenal sebagai silent killer apabila tidak dikelola dengan baik sebab penyakit ini dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai penyakit, seperti penglihatan kabur, katarak, penyakit jantung, penyakit ginjal, impotensi seksual, luka yang sulit diobati. Infeksi paru-paru, penyakit pembuluh darah, stroke, dan lain sebagainya (Fatimah, 2019). Penyakit diabetes melitus tipe 2 ini bisa mengganggu kesehatan fisik dan psikis (Kartikasari, 2018).

Diabetes Melitus merupakan penyebab kematian peringkat ke 7 di dunia. Angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 463 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 93% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes melitus tipe 2 sebanyak 85-90%. Menurut estimasi WHO (2020) 70% penduduk Indonesia mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2. Berdasarkan Internasional Diabetes Federation (IDF) Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia merupakan urutan ketiga dari sepuluh negara, setelah China peringkat pertama dan Amerika Serikat peringkat kedua. Hal ini berarti akan semakin meningkat penduduk yang beresiko tinggi untuk menderita Diabetes Mellitus Tipe 2. (Irmawati, Indarti, and Marahayu 2022). Melaporkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke 7 atas 10 negara dengan total 10,7 juta penderita diabetes mellitus, dan juga sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat Diabetes Mellitus. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 39,5 juta kasus diabetes dengan 56,4 juta kematian di seluruh dunia. (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Jumlah penderita diabetes melitus tahun 2021 di provinsi NTT sebanyak 74.867 orang dan 16.968 orang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Kabupaten/kota tertinggi kasus diabetes melitus ada di Kota Kupang dengan jumlah penderita 29.242 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 5.517 orang atau 18,9%. Angka terendah ada di Kabupaten Sumba Tengah sebanyak 24 orang dan semuanya mendapatkan pelayanan sesuai standar (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018).

Di Kota Kupang sendiri, salah satu wilayah puskesmas dengan jumlah kasus DM Tipe 2 tertinggi di Kota Kupang adalah di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Berdasarkan laporan Puskesmas Sikumana tahun 2023-2024 menyatakan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2023 sebanyak 1.018 orang dan pada tahun 2024 sebanyak 1.365 orang.

Berdasarkan data yang ada pada dokumen Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2021, jumlah penderita diabetes di Puskesmas Sikumana sebanyak 4.212 orang dan mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 352 orang. 9 Berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Sikumana, hasil rekapitulasi penyakit tidak menular tahun 2021 sebanyak 109 orang, tahun 2022 sebanyak 352 orang, dan tahun 2023 sebanyak 484 orang (Naba, Adu, and Tedju Hinga 2021).

Dampak buruk yang akan terjadi jika Diabetes Melitus tidak segera diatasi akan menimbulkan komplikasi akut ataupun kronik. Komplikasi akut seperti koma diabetikum, ketosidosis diabetik (DKA), dan sindrom hiperglikemik hyperosmolar non ketotic. Komplikasi kronik dapat muncul gangguan makrovaskular (penyakit pembuluh darah besar), mikrovaskular (penyakit pembuluh darah kecil), dan neuropati. Gangguan mikrovaskular dapat menyebabkan kelainan ginjal dan mata serta menyebabkan masalah seperti impotensi dan ulkus kaki (Anani, 2021). Maka diperlukannya

pengobatan untuk penderita Diabetes Melitus untuk menstabilkan kadar gula darah.

Komplikasi pada penderita diabetes disebabkan oleh banyak faktor seperti usia, keturunan, obesitas, diabetes gestasional, stres dan penggunaan obat (Hans, 2021). Diabetes Melitus bisa di kontrol pada masa yang cukup lama tetapi selama bertahun tahun mengidap penyakit diabetes mellitus pasti akan timbul banyak 4kerusakan ataupun komplikasi yang contohnya kerusakan mata, saraf, jantung, ginjal, serta pembuluh darah. Penderita tidak akan merasakan apa apa apabila mengkonsumsi obat diabetes secara rutin tetapi harus di ingat sekalipun penderita rajin untuk mengontrol gula dengan sangat lebih ketat begitu satu atau dua komplikasi timbul hal itu tidak dapat kembali normal ini diakibatkan karena gula darah yang terus menerus berada di atas batas normal dan berlangsung bertahun tahun. Dampak diabetes melitus akan memperburuk kualitas hidup bahkan kematian, sehingga upaya penanggulangan dan pencegahan perlu segera dilakukan.(Silvia Nora Anggreini 2021).

Pengobatan Diabetes Melitus dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan farmakologis dan non farmakologis, Tindakan farmakologis bukan merupakan suatu tindakan mandiri dari perawat tetapi juga berkolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Akan tetapi pengobatan farmakologis akan menimbulkan banyak efek samping pada penderita Diabetes Melitus. Sehingga dibutuhkan pengobatan non farmakologis atau pengobatan herbal yang banyak digunakan dan berkhasiat.

Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) merupakan daun yang hampir selalu ada di dalam masakan Indonesia. Daun ini juga banyak digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand dan Vietnam. Daun salam bisa digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain untuk bumbu masak, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk Diabetes Mellitus (Dafriani, 2019). Analisis fitokimia menunjukkan bahwa di dalam daun salam terdapat kandungan minyak esensial, tanin, flavonoid dan

terpenoid. Flavonoid yang terkandung di dalam daun salam merupakan salah satu golongan senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah. Daun salam memiliki banyak manfaat yaitu mengobati kencing manis, kolesterol tinggi, hipertensi, diare, dan gastritis. Analisis fitokimia menunjukkan kandungan minyak esensial, tanin, flavonoid dan terpenoid dari daun salam. Flavonoid merupakan salah satu golongan senyawa fenol yang diduga dapat menurunkan kadar glukosa darah(Pratama, 2020).

Contoh dari pengobatan herbal adalah dengan merebus daun salam dan meminum air dari rebusan tersebut yang memiliki kandungan tanin, flavonoid, saponin dan minyak atsiri. Flavonoid yang terkandung dalam daun salam merupakan salah satu golongan senyawa antioksidan yang dapat mencegah penyakit degenerative yang berhubungan dengan stress oksidatif akibat penuaan sel-sel organ atau system dalam tubuh salah satunya seperti Diabetes Melitus, dengan cara menghambat kerusakan sel-sel pada pankreas. Sedangkan tanin pada daun salam yang merupakan salah satu kandungan fitokimia yang berperan untuk menurunkan kadar gula darah. Sehingga bagus dikonsumsi oleh penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Setiawan, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Rebusan Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyantum*) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian rebusan ekstrak daun salam (*Syzygium Polyantum*) terhadap “penurunan kadar gula darah pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pemberian rebusan ekstrak daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kadar gula darah responden sebelum di berikan rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi kadar gula darah responden setelah diberikan rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
3. Mendeskripsikan pemberian rebusan ekstrak daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 khususnya pada penyakit tidak menular.

1.4.2 Manfaat Praktis

Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk meningkatkan pendidikan asuhan keperawatan keluarga untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan gastritis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk menambah pengetahuan keluarga terutama pasien dengan masalah keperawatan Diabetes Melitus Tipe 2 agar dapat menerapkan rebusan daun salam untuk menurunkan kadar gula darah

2. Bagi Puskesmas

Untuk memberikan gambaran dan masukan tentang penerapan rebusan daun salam terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien dengan masalah keperawatan Diabetes Melitus Tipe 2.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah informasi dan sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi program D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang tentang penerapan rebusan daun salam terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien dengan masalah keperawatan Diabetes Melitus Tipe 2.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti serta menjadi sebuah penerapan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. (Henukh, Siti Nur Asyah Jamillah Ahmad, and Aning Pattypeilohy 2021).